

# Eksplorasi Potensi Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kabupaten Kediri Sebagai Acuan Untuk Usulan Pengajuan Desa Wisata

<sup>a</sup>Syarifah Nur Jahan, <sup>a</sup>Wenny Elistya, <sup>a</sup>Fadila Putri Indah Sari, <sup>a</sup>Dyah Ayu Eka Putri,  
<sup>a</sup>Yolanda Surya Rani, <sup>a</sup>Dela Ari Widianty, <sup>a</sup>Denpa Dwi Yola Exswanda, <sup>a</sup>Anggun Putri  
Agustien, <sup>a\*</sup>Tutut Indah Sulistiyowati  
<sup>a</sup>Universitas Nusantara PGRI, Kediri, Indonesia

**Abstrak**—Kelurahan Bawang memiliki berbagai potensi untuk dapat dijadikan sebagai destinasi wisata edukasi yang sekaligus dapat menambah pemasukan kas desa. Sejak berdirinya, Kelurahan Bawang belum pernah mengajukan usulan kepada Dinas Pariwisata untuk penetapan kelurahan sebagai desa wisata. Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Bawang melalui program KKN Tematik UNP Kediri bertujuan untuk menggali potensi kelurahan Bawang sebagai pelengkap profil desa untuk syarat pengajuan Desa Wisata. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah *deep survey* dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Narasumber adalah tokoh masyarakat, pelaku UMKM, pengurus POKDARWIS, dan pejabat pemerintahan. Berdasarkan hasil yang diperoleh, diketahui di Kelurahan Bawang terdapat 4 atraksi wisata edukasi (pembuatan tahu, kerajinan anyaman bambu, permainan tradisional, dan berkebun bersama kelompok wanita tani “Sarang Cinta”), satu wisata alam (Sumber Soyo) dan wisata religi (Pengajian Selasa Pon).

**Kata kunci**—bawang, potensi, wisata

**Abstract-** *Bawang Village has various potentials to be used as an educational tourism destination which can also increase village cash income. Since its founding, Bawang Village has never submitted a proposal to the Department of Tourism to designate the village as a tourist village. Community service activities in Bawang Village through the KKN-Thematic of UNP Kediri aim to explore the potential of Bawang as a complement to the village profile for the requirements for applying for a Tourism Village. The method used in this study is a deep-survey using structured interview techniques. Source persons of this study are community leaders, UMKM participant, POKDARWIS member, and government staff. Based on the results obtained, it is known that in Bawang there are 4 educational tourism attractions (tofu production, bamboo woven crafts, traditional games, gardening with the women's farmer group "Sarang Cinta"), one nature tourism (Sumber Soyo) and religious tourism (Pengajian Selasa Pon).*

**Key words**—Bawang Village, potential, tourism

This is an open access article under the CC BY-SA License.



**Corresponding Author:**

Tutut Indah Sulistyowati,  
Pendidikan Biologi,  
Universitas Nusantara PGRI Kediri,  
Email: [tututindah@unpkdr.ac.id](mailto:tututindah@unpkdr.ac.id)



## I. PENDAHULUAN

Salah satu upaya pemerintah kota Kediri dalam pengembangan desa ialah dengan Program Pemberdayaan Masyarakat (PRODAMAS) (Kurniawati, 2017). PRODAMAS digunakan untuk melaksanakan pembangunan masyarakat di tingkat kelurahan di tingkat Rukun Tetangga sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mewujudkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam pembangunan sarana prasarana, peningkatan ekonomi masyarakat dan pembangunan sosial kemasyarakatan. Melalui PRODAMAS, desa dituntut untuk mengetahui potensi yang ada di daerah tersebut dengan memanfaatkan dana desa yang telah diberikan. Setiap desa memiliki potensi untuk menjadi desa wisata dengan memanfaatkan potensi alam, potensi masyarakat, dan potensi budaya (Suprihardjo, 2014). Dengan diadakannya desa wisata maka pendapatan desa tersebut akan bertambah melalui berbagai bidang mata pencaharian yang baru seperti pedagang, pekerja jasa pariwisata, dan sebagainya (Nurhayati, 2018) (Setiadi, 2022).

Bawang adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Pesantren, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Posisi wilayah Kelurahan Bawang berada di ujung Timur bagian Selatan Kediri. Bagian utara kelurahan berbatasan dengan Kelurahan Ngletih Kota Kediri. Bagian selatan berbatasan dengan Desa Silir Kec. Wates Kabupaten Kediri, sedangkan bagian timur berbatasan dengan Desa Turi Kec. Wates Kabupaten Kediri, dan bagian barat berbatasan dengan Kelurahan Betet Kota Kediri (Gambar 1). Berdasarkan data dari Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan tahun 2023, Kelurahan Bawang dihuni oleh setidaknya 2142 KK dengan mayoritas



warganya bekerja sebagai petani. Sebagai salah satu kelurahan di Kota Kediri, banyak cara untuk mengakses Kelurahan Bawang selain menggunakan kendaraan pribadi, tersedia juga kendaraan umum dengan rute ke Kelurahan Bawang. Jarak dari Alun-Alun Kota Kediri ke Kelurahan Bawang kurang lebih 7,9 Km dengan waktu tempuh kurang lebih 16 menit, dan 21 menit perjalanan dari kampus satu UNP Kediri.

**Gambar 1.** Gambaran luas wilayah Kelurahan Bawang dan estimasi jarak lokasi dengan Kampus 1 UNP Kediri

Pengembangan potensi pariwisata Kelurahan Bawang merujuk pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Purbasari, 2014). penggalan aspek-aspek potensi kelurahan dirujuk dari penelitian yang dilakukan oleh (Suranny, 2021). Dari berbagai potensi yang dimiliki oleh kelurahan Bawang, maka pemerintah berupaya untuk membangun desa wisata. Untuk mengetahui kesiapan kelurahan Bawang dalam menuju kampungwisata maka dilakukan analisa lebih lanjut.

## II. METODE

Kegiatan pengabdian mahasiswa KKNT 2024 di Kelurahan Bawang dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Metode yang digunakan dalam memperoleh data adalah dengan melakukan *deep survey* kepada narasumber yang mengetahui tentang seluk-beluk Kelurahan Bawang. Penentuan narasumber adalah melalui FGD yang dilaksanakan bersama perangkat kelurahan. Alur dan tahapan kegiatan pengabdian disajikan pada gambar 2.



**Gambar 2.** Alur dan tahapan pelaksanaan kegiatan

Berdasarkan hasil FGD bersama perangkat kelurahan, terdapat sebanyak 30 orang narasumber yang terdiri atas tokoh masyarakat, pelaku UMKM, pengurus POKDARWIS, dan pejabat pemerintahan (Gambar 3). Wawancara terstruktur dengan menggunakan angket yang telah diuji keterbacaannya. Hasil data tahap pertama, digunakan sebagai acuan untuk membahas teknik penyusunan paket wisata bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Kediri dalam FGD 2.



**Gambar 3.** Koordinasi bersama Tiga Pilar Kelurahan Bawang (A), FGD bersama Dinas Pariwisata Kab.Kediri (B)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Kependudukan Kelurahan Bawang

Konsep desa wisata adalah desa/kelurahan yang menyajikan berbagai kekhasan yang ada, mulai dari manusia itu sendiri hingga keadaan alam yang ada. Berdasarkan data dari Daftar Isian Tingkat Perkembangan Desa dan Kelurahan masyarakat Kelurahan Bawang terdiri atas 6239 jiwa (Tabel 1). Dengan berbagai sektor unggulan diantaranya pertanian, perkebunan, perikanan, kerajinan dan industri pengolahan.

**Tabel 1.** Data Jumlah Penduduk

<b>Jumlah</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	
	<i>Laki-Laki</i>	<i>Perempuan</i>
Jumlah penduduk tahun 2023	3224 orang	3015 orang
Jumlah penduduk tahun 2022	2998 orang	2904 orang
Persentasi perkembangan	7.54 %	3.82 %

Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Bawang terdapat beberapa kelompok masyarakat yang berada di bawah naungan Kelurahan Bawang, diantaranya adalah POKDARWIS (kelompok sadar wisata), dan KWT (Kelompok Wanita Tani). Kedua kelompok tersebut adalah salah satu bentuk kepedulian masyarakat Bawang dalam bidang pariwisata dan pemberdayaan lingkungan. Pada tahun 2022, POKDARWIS telah berhasil melakukan revitalisasi area sumber Soyo yang kemudian menjadi potensi wisata unggulan di Kelurahan Bawang. Selain

dua kelompok tersebut ada juga Paguyuban Pengusaha Tahu, yang menjadi wadah bagi UMKM Produsen Tahu yang menjadi UMKM unggulan di Kelurahan Bawang (Gambar 4).



**Gambar 4.** Wawancara bersama narasumber didampingi Kepala Kelurahan

Potensi sumber daya manusia menjadi pendukung terbesar dalam sector desa wisata (Tyas, 2018). Berdasarkan data yang diperoleh, Kelurahan Bawang telah memenuhi aspek tersebut. Berbagai kelompok kemasyarakatan telah dibentuk dan ditunjukan untuk menjalankan tugas dan fungsi kelembagaan sesuai dengan peruntukannya. Masing-masing kelompok masyarakat ini memiliki kegiatan rutin yang berjalan setiap minggunya. Evaluasi dan monitoring pihak kelurahan juga telah dilakukan secara berkala untuk memantau jalannya kegiatan.

## **B. Potensi Atraksi Wisata**

Atraksi wisata dari masing-masing desa/kelurahan menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan (Gautama, 2020). Keberagaman aktifitas dan pekerjaan warga Kelurahan Bawang memunculkan berbagai potensi atraksi wisata. Berdasarkan data yang dihimpun, diperoleh tiga atraksi wisata yang menonjol dan dapat dijadikan sebagai daya Tarik kunjungan wisatawan:

### **1. Edukasi pembuatan tahu putih**

Produksi tahu putih di Kelurahan Bawang diperkirakan sudah ada sejak tahun 1950an. Awal mula pengusaha tahu di Kelurahan Bawang adalah Bapak Joyo Tajem. Proses pembuatan tahu di Kelurahan Bawang masih tradisional. Untuk memperoleh air harus menimba di sumur terlebih dahulu. Cara menghaluskan kedelai masih menggunakan alat penggiling manual yang terbuat dari batu, dan untuk perebusannya masih menggunakan kayu dan bonggol jagung. Hingga saat ini, beberapa produsen masih mempertahankan peralatan dan metode tradisional dalam proses pembuatan tahu (Gambar 5). Meskipun tidak sedikit produsen tahu yang mulai menggunakan mesin penggiling untuk membantu porses penghalusan kacang kedelai.

Sebelumnya limbah pembuatan tahu masih dikelola secara mandiri yaitu dengan membuat kolam yang membuat sekitar lingkungan menjadi bau. Akan tetapi sekarang dengan bantuan pemerintah sudah disediakan IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) yang bertujuan untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan dari air limbah yang dihasilkan dari proses pengelolaan tahu.

Pemasaran produk tahu di Kelurahan Bawang juga masih tradisional, proses pemasarannya masih menggunakan sepeda dan seiring berkembangnya zaman sekarang sudah menggunakan sepeda motor. Tahu ini dijajakan dengan berkeliling dan sebagian besar dipasarkan ke beberapa pasar tradisional yang ada di Kota dan Kabupaten Kediri. Berdasarkan data yang diperoleh setidaknya terdapat lebih dari 20 produksi rumahan tahu putih di RW 01 dan 02 Lingkungan Bawang, angka tersebut belum termasuk produsen-produksi tahu lain yang tersebar di Lingkungan Centong, Pulerejo dan Gande yang masih berada dalam kawasan Kelurahan Bawang.



**Gambar 5.** Observasi proses pembuatan tahu tradisional (A), Proses pencetakan tahu (B), Proses pemotongan tahu (C)

## 2. Kerajinan anyaman bambu

Satu-satunya tempat kerajinan bambu yang berada di Kelurahan Bawang bernama "TRI KARYA USAHA" milik Bapak Joko Suharsono. Tempat kerajinan bambu milik Bapak Joko ini sudah ada sejak tahun 1979 sampai sekarang.

Area pemasaran hasil kerajinan bambu ini dari lokal, regional, nasional sampai luar negeri. Produk yang dihasilkan antara lain tempat cerutu, tempat buah, kap lampu dinding, tempat koran dan kipas (Gambar 6). Bahan baku yang dipakai adalah jenis Bambu Tutul Hitam, Bambu Tali dan Bambu Jawa didapatkan perajin dari wilayah Kota dan Kabupaten Kediri. Selain produk produk di atas, unit usaha ini juga menerima produk pesanan dengan spesifikasi khusus sesuai permintaan (*customized product*) seperti almari, kursi, hiasan dinding, ranjang dan furniture lainnya. Kebanyakan produk anyaman bambu memang sengaja tidak dilakukan finishing untuk memperkuat kesan natural yang eksotis.



**Gambar 6.** Produk kerajinan anyaman bambu

### 3. Permainan Tradisional

Permainan anak tradisional mencerminkan kebijaksanaan yang diwariskan dari generasi ke generasi dan lebih berorientasi pada interaksi sosial. Anak-anak terlibat secara emosional dengan teman-teman mereka saat bermain permainan tradisional, merasa saling membutuhkan, yang pada akhirnya memperkuat kemampuan empati dan pemahaman terhadap perasaan orang lain. Permainan tradisional juga menyampaikan pesan yang berguna bagi masa depan anak-anak seperti pentingnya gotong royong, *legowo*, dan bersaing secara sehat. Terdapat beberapa contoh permainan tradisional yang dapat dimainkan secara berkelompok seperti balap bakiak, estafet kardus, memasukan paku dalam botol, dan gobak sodor (Gambar 7).



**Gambar 7.** Berbagai bentuk permainan tradisional yang masih lestari: Balap bakiak (A), Estafet kardus (B), Memasukan paku dalam botol (C), Gobak sodor (D)

### 4. Wisata berkebun di Kebun Sarang Cinta

Kebun Sarang Cinta dikelola oleh kelompok Wanita Tani yang berada di Lingkungan Bawang Kelurahan Bawang (Gambar 7), Sarang Cinta didirikan untuk memaksimalkan lahan kosong yang dapat dimanfaatkan dengan ditanami dengan berbagai jenis tanaman konsumsi seperti sayur mayur, rempah, buah, dan umbi-umbian. Selain tanaman terdapat juga budidaya ikan mujair di area kebun Sarang Cinta. Hasil dari sarang cinta dapat dipanen dan kemudian dikonsumsi langsung oleh masyarakat, dan sebagian dijual yang kemudian

hasil dari penjualan akan kembali digunakan untuk mengelola lahan, membeli bibit, membeli peralatan, dan sebagian lagi disimpan kedalam kas kelompok.

Tanaman yang ditanam di Sarang Cinta, disesuaikan dengan cuaca yang sedang berlangsung. Namun terdapat beberapa tanaman yang seringkali ditanam karena dianggap dapat bertahan disegala jenis cuaca, dan mudah perawatannya, seperti ubi jalar, pepaya, singkong, dan rempah-rempah. Selain tanaman tersebut ada juga tanaman musiman seperti cabai, tomat, pare, kangkung, sawi, selada, dan beberapa jenis sayuran hijau lainnya.



**Gambar 8.** Kegiatan rutin yang dilakukan kelompok Wanita Tani: Memanen cabai (A), Memanen singkong (B)

Tradisi atau kebiasaan menanam sendiri merupakan salah satu solusi tepat untuk menjaga ketahanan pangan keluarga (S Sucipto, Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri , 2020). Selain itu, penanaman sendiri tanaman yang diperlukan untuk fungsi pangan tanaman yang memiliki nilai kultural dapat terjaga kelestariannya (Sulistiyowati T.I., 2023). Sehingga tidak akan mempersulit warga apabila sedang membutuhkan untuk ritual adat tertentu. Misalnya daun kelor, selain untuk sayuran juga memiliki nilai kultural untuk memandikan jenazah.

Berbagai atraksi wisata yang ada di Kelurahan Bawang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata karena tidak semua orang memiliki pengalaman membuat tahu, membuat anyaman bambu, dan berkebun. Kekayaan potensi ini menjadi perlu untuk kemudian dikembangkan dan dikemas menjadi rangkaian paket wisata (Fiatiano, 2019).

### C. Potensi Wisata Alam

Sumber Soyo merupakan sumber air yang terletak di Kelurahan Bawang Kecamatan Pesantren Kota Kediri. Dalam bahasa Jawa sumber berarti mata air dan *soyo* berarti gotong royong. Dahulu, ada seorang bernama Bapak Burhanudin (Pak Bur) yang



menghuni area sumber. Beliau tinggala seorang diri dan semasa hidupnya digunakan untuk mengayomi anak yatim dan ODGJ. Awalnya Pak Bur mengelola sumber seorang diri, namun seiring berjalannya waktu ia mendapat bantuan dana dari berbagai kalangan. Sejak saat itu sumber mulai berkembang, ditandai dengan dibangunnya mushola dan beberapa bangunan pendukung lainnya. Namun, setelah Pak Bur meninggal dunia, tidak ada yang meneruskan untuk mengelola sumber. Hal ini mengakibatkan terbengkalainya sumber. Selanjutnya, Kelurahan Bawang mengambil alih pengelolaan sumber. Tahun 2021, di bawah naungan POKDARWIS, mulai dilakukan pembangunan dan renovasi (Gambar 9). Pembangunan ini sangat berdampak karena sumber menjadi lebih hidup dan terawat dan kemudian Sumber Soyo diresmikan oleh Walikota Kota Kediri, pada tahun 2022. Peresmian ini ditandai dengan penandatanganan prasasti.



**Gambar 9.** Wisata alam Sumber Soyo

#### **D. Potensi Wisata Religi**

Sebagai kelurahan dengan penduduk mayoritas beragama Islam, nilai-nilai keagamaan merupakan salah satu hal penting yang menjadi pendamping kegiatan masyarakat sehari-hari. Untuk menunjang hal tersebut telah rutin diadakan Pengajian Selasa Pon yang dilaksanakan setiap bulannya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan siraman rohani mengenai pentingnya ibadah dan menyertakan Tuhan dalam setiap langkah. Serta sebagai sarana berkumpul dan bersosialisasi bagi masyarakat Kelurahan Bawang. Pengajian Selasa Pon umumnya dilaksanakan di masjid serta dihadiri oleh pemuka dari Nahdatul Ulama (Gambar 10).



**Gambar 10.** Pengajian Selasa Pon

#### **IV. KESIMPULAN**

Potensi wisata di Kelurahan Bawang, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri terdiri dari potensi atraksi wisata: edukasi pembuatan tahu putih, kerajinan anyaman bambu, permainan tradisional dan berkebun bersama kelompok wanita tani “Sarang Cinta”. Potensi wisata alam: Sumber Soyo. Potensi wisata religi: Pengajian Selasa Pon. Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan maka Kelurahan Bawang dapat diajukan sebagai salah satu Desa Wisata yang ada Kota Kediri.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Fiatiano. (2019). Perencanaan Paket Wisata atau Tur. *Jurnal Korespondensi*, 22(2), 171-178.
- Gautama. (2020). Pengembangan desa wisata melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355-369.
- Kurniawati, N. (2017). Partisipasi Perempuan Pada Program Pemberdayaan Masyarakat Kota Kediri Jawa Timur. *Jurnal Universitas Airlangga*, 16.
- Nurhayati. (2018). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Purbasari, A. (2014). Keberhasilan community based tourism di desa wisata Kembangarum, Pentingsari dan Nglanggeran. *Teknik PWK (Perencanaan Wilayah Kota)*, 10(5), 476-485.

- S Sucipto, T. I. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri. *Cendikia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-94.
- S Sucipto, T. I. (2020). Gerakan Budidaya Tanaman Obat Keluarga Sebagai Kepedulian Masyarakat Menuju Desa Sehat di Desa Semen Kabupaten Kediri . *Cendikia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 85-94.
- Setiadi, P. (2022). Pemberdayaan masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi Di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 881-894.
- Sulistiyowati T.I., Z. F. (2023). Ethnoconservation of Jugo Villagers in Ngungghane Beras Tradition. *Journal of Tropical Ethnobiology*, 6(1), 79-87.
- Suprihardjo. (2014). Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Cancer Journal*, 10(5), 317-325.
- Suranny. (2021). Pengembangan Potensi Desa Wisata Dalam Rangka Peningkatan Ekonomi Pedesaan Di Kabupaten WOnogiri. *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian Dan Pengembangan*, 5(1), 49-62.
- Tyas, D. (2018). Potensi Pengembangan Desa Kliwonan sebagai Desa Wisata Batik di Kabupaten Sragen. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 2(1), 74-89.